

Pengaruh *Multiple Intelligences* dan Karakter Terhadap Pencapaian Mahasiswa FIP Universitas Negeri Medan

Sri Rezeki Lumbanraja *, Irtiyah Nazwa Dharma, Jelita R Sigalingging, Khaira Muslihani, Nazwa Salsabila, Yolanda Br Manalu

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the influence of multiple intelligences and character on the achievement of students at the Faculty of Education, State University of Medan. The study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The population comprised all students of the Faculty of Education at the State University of Medan, with samples selected using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires to measure multiple intelligences and character, as well as academic documentation to measure student achievement. Data analysis was conducted using multiple linear regression after fulfilling the prerequisite assumption tests. The results indicate that, partially, multiple intelligences do not have a significant effect on student achievement, whereas character has a positive and significant effect on student achievement. However, the simultaneous test results show that multiple intelligences and character together have a significant effect on student achievement. These findings suggest that student achievement is the result of an interaction between the potential of multiple intelligences and character, with character acting as the dominant factor that drives the optimization of such potential. The study concludes that improving student achievement should not be carried out partially, but requires a holistic approach through continuous character development and more optimal management of multiple intelligences in the higher education learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh multiple intelligences dan karakter terhadap pencapaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, dengan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur multiple intelligences dan karakter, serta dokumentasi akademik untuk mengukur pencapaian mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial multiple intelligences tidak berpengaruh signifikan terhadap pencapaian mahasiswa, sedangkan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian mahasiswa. Namun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa multiple intelligences dan karakter secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencapaian mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian mahasiswa merupakan hasil interaksi antara potensi kecerdasan majemuk dan karakter, dengan karakter sebagai faktor dominan yang mendorong optimalisasi potensi tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan pencapaian mahasiswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan perlu pendekatan yang holistik melalui penguatan karakter yang berkelanjutan serta pengelolaan potensi multiple intelligences secara lebih optimal dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Article History

Received 14 December 2025

Accepted 24 December 2025

Keywords

Multiple Intelligences;
Character;
Student Achievement

Kata Kunci

Multiple Intelligences;
Karakter;
Pencapaian Mahasiswa

*Korespondensi: srirezekilumbanraja14@gmail.com



© 2025 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

Pendahuluan

Pencapaian mahasiswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Pencapaian tersebut tidak hanya tercermin dari prestasi akademik berupa indeks prestasi kumulatif, tetapi juga dari kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, sikap, serta perilaku yang mencerminkan karakter sebagai calon intelektual dan pendidik (Hujjatusnaini et al., 2020). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, mengingat lulusan FIP dipersiapkan untuk berperan langsung dalam dunia pendidikan dan pembangunan manusia.

Dalam praktiknya, pencapaian mahasiswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran yang sama, berada dalam lingkungan akademik yang relatif seragam, serta memperoleh fasilitas pendidikan yang setara, tetap menunjukkan tingkat pencapaian yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pencapaian mahasiswa tidak dapat dipahami semata-mata dari faktor intelektual konvensional atau pendekatan pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yang lebih kompleks (Jayanti & Jamil, 2024).

Salah satu faktor internal yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah konsep Multiple intelligences. Teori ini memandang kecerdasan sebagai kemampuan majemuk yang mencakup berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetik, visual-spasial, dan naturalis (Zubair, 2024). Mahasiswa memiliki profil kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga potensi yang dimiliki serta cara mereka memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan juga tidak sama. Ketidaksesuaian antara dominasi kecerdasan mahasiswa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat berdampak pada rendahnya pencapaian yang diraih (Pitriani, 2024).

Selain kecerdasan majemuk, karakter mahasiswa juga merupakan faktor penting yang memengaruhi pencapaian. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, kemandirian, dan ketekunan memiliki peran signifikan dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik maupun nonakademik (Sari & Sylvia, 2020). Mahasiswa dengan karakter positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, kemampuan mengelola waktu yang lebih baik, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya, kelemahan dalam aspek karakter sering kali menjadi penghambat pencapaian, meskipun mahasiswa memiliki potensi intelektual yang baik (Nugroho & Budiarsih, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh Multiple intelligences terhadap prestasi belajar atau mengkaji peran karakter dalam konteks pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih memisahkan kedua variabel tersebut atau memfokuskan kajian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh Multiple intelligences dan karakter terhadap pencapaian mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, masih relatif terbatas. Padahal, pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mengintegrasikan potensi kecerdasan dan karakter secara seimbang dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan diri.

Keunikan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dua faktor internal utama, yaitu Multiple intelligences dan karakter, sebagai variabel yang secara bersama-sama memengaruhi pencapaian mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya menempatkan pencapaian sebagai hasil akhir proses pembelajaran, tetapi juga sebagai refleksi dari sinergi antara potensi kecerdasan majemuk dan pembentukan karakter mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor penentu pencapaian mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tuntutan pendidikan tinggi saat ini tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan optimalisasi potensi individu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan akademik, strategi pembelajaran, serta layanan pengembangan mahasiswa yang lebih responsif terhadap keragaman kecerdasan dan karakter mahasiswa.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur berdasarkan data empiris. Sifat eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara multiple intelligences dan karakter terhadap pencapaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden, melainkan mengkaji fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kausal. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu multiple intelligences dan karakter, serta satu variabel terikat, yaitu pencapaian mahasiswa. Hubungan antarvariabel dianalisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas

secara parsial maupun pengaruh keduanya secara simultan terhadap pencapaian mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan pada tahun akademik yang sedang berjalan. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian serta karakteristik mahasiswa FIP sebagai calon pendidik yang dituntut memiliki pencapaian akademik dan pengembangan kepribadian yang seimbang. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara optimal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan proportional random sampling, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan tertentu agar sampel yang diambil mampu merepresentasikan populasi secara proporsional. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

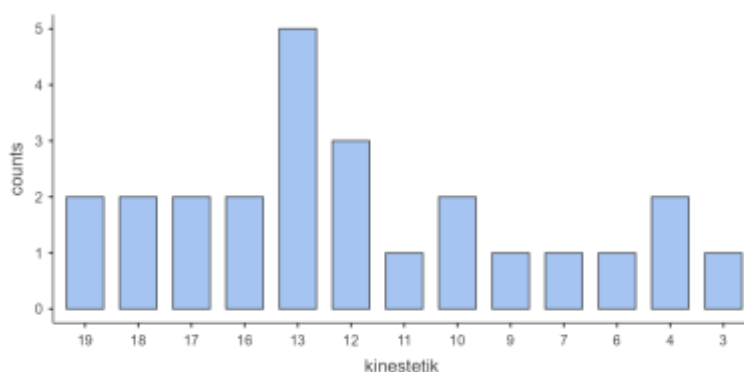
Jumlah responden sebanyak 25 orang tanpa adanya data yang hilang (Missing = 0). Nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,40, Median sebesar 2, dan Modus sebesar 2,00, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari jurusan PGSD. Nilai simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 1,04 menandakan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang relatif sedang. Selain itu, nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 4 menunjukkan bahwa responden berasal dari keempat jurusan yang berbeda, yaitu PENMAS, PGSD, PGPAUD, dan BK. Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini mengindikasikan bahwa jurusan PGSD memiliki proporsi responden tertinggi dibandingkan jurusan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 25 orang tanpa adanya data yang hilang (Missing = 0). Nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,00, Median sebesar 1, dan Modus sebesar 1,00 menunjukkan bahwa semua responden berada pada kategori yang sama, yaitu Perempuan. Hal ini juga diperkuat oleh nilai simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 0,00, yang menandakan tidak adanya variasi atau perbedaan dalam data responden berdasarkan jenis kelamin. Selain itu, nilai minimum (1) dan maksimum (1) juga menunjukkan bahwa hanya terdapat satu kategori jenis kelamin, yakni perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Multiple Intelligences (X₁)

Analisis statistik deskriptif pada variabel Multiple Intelligences (X₁) dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil kecerdasan majemuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Variabel ini diukur melalui sembilan jenis kecerdasan, sebagai berikut:

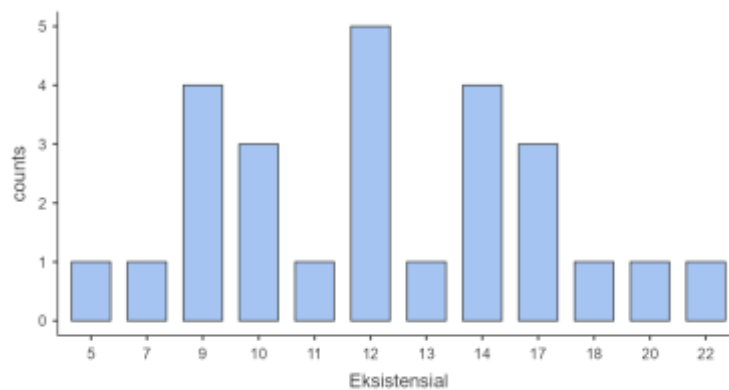
Kinestetik



Gambar 1. Analisis Statistika Deskriptif Kinestetik

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi, skor kecerdasan kinestetik mahasiswa menunjukkan variasi antara 3 hingga 19, dengan modus berada pada skor 13. Dalam konteks penilaian ini, semakin kecil skor yang diperoleh menggambarkan semakin dominannya kecerdasan tersebut terhadap diri individu. Dengan demikian, responden yang memperoleh skor rendah (misalnya pada rentang 3–7) dapat dikategorikan memiliki kecerdasan kinestetik yang lebih dominan dibandingkan dengan responden lainnya. Sebaliknya, responden dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik kurang dominan dalam dirinya.

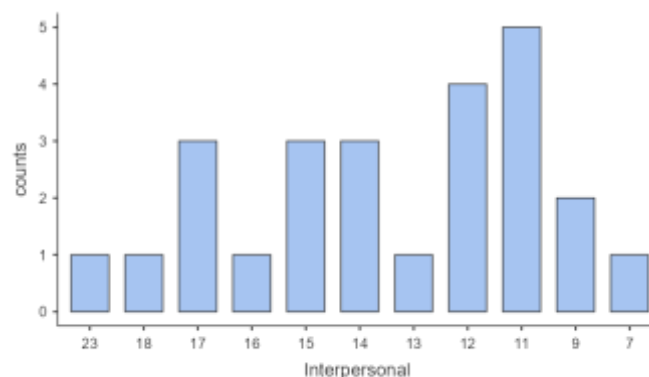
Ekstensial



Gambar 2. Analisis Statistika Deskriptif Ekstensial

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi, skor kecerdasan eksistensial mahasiswa berada pada kisaran 5 hingga 22, dengan modus berada pada skor 12. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, namun tetap menunjukkan variasi yang cukup lebar di antara individu. Dengan demikian, grafik ini menggambarkan bahwa tingkat kecerdasan eksistensial mahasiswa bervariasi, namun secara umum berada pada taraf sedang. Hal ini menandakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami makna dan tujuan hidup sudah mulai berkembang, meskipun belum menjadi kekuatan utama yang mendominasi diri mereka.

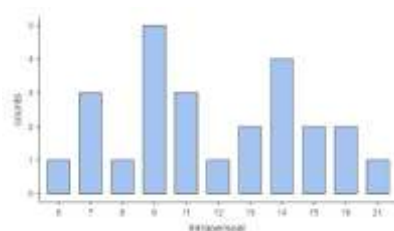
Interpesonal



Gambar 3. Analisis Statistika Deskriptif Interpesonal

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi, skor kecerdasan interpersonal mahasiswa berada pada rentang 7 hingga 23, dengan modus terletak pada skor 11. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, namun tetap terdapat perbedaan tingkat kemampuan antarindividu dalam hal berinteraksi dan membangun relasi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menjalin hubungan sosial dan berkomunikasi efektif sudah mulai berkembang pada sebagian besar mahasiswa.

Intrapersonal



Gambar 4. Intrapersonal

Berdasarkan diagram di atas, dapat diinterpretasikan bahwa distribusi data pada aspek intrapersonal menunjukkan variasi yang cukup signifikan di antara responden. Nilai intrapersonal dengan frekuensi tertinggi terdapat pada angka 9 dengan jumlah 5 responden, diikuti oleh nilai 14 yang memiliki 4 responden. Sementara itu, nilai 7 dan 11 masing-masing memperoleh frekuensi sebanyak 3 responden, serta nilai 13, 15, dan 16 masing-masing berjumlah 2 responden. Adapun nilai 6, 8, 12, dan 21 menunjukkan frekuensi terendah, yakni hanya 1 responden. Berdasarkan distribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai intrapersonal responden berada pada kategori menengah (rentang 9–14), yang mengindikasikan adanya keseimbangan kemampuan intrapersonal di antara sebagian besar responden, dengan hanya sedikit yang memiliki kemampuan intrapersonal pada kategori sangat rendah maupun sangat tinggi.

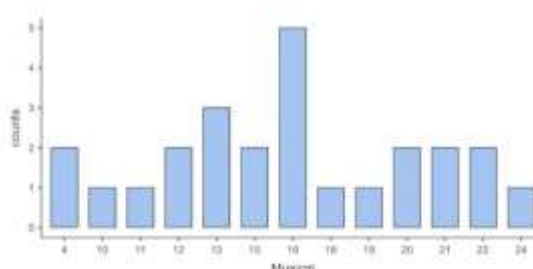
Logika-Matematis



Gambar 5. Analisis Statistika Deskriptif Logika-Matematis

Berdasarkan diagram histogram di atas, dapat dijelaskan bahwa distribusi data pada aspek logika matematis menunjukkan variasi tingkat kemampuan yang cukup beragam di antara responden. Nilai logika matematis dengan frekuensi tertinggi terdapat pada angka 19, 12, dan 5, masing-masing dengan jumlah 3 responden. Selanjutnya, nilai 21, 17, 15, dan 13 masing-masing memiliki 2 responden. Adapun nilai 23, 18, 14, 10, 9, 8, dan 7 memiliki frekuensi terendah, yaitu hanya 1 responden. Berdasarkan distribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki kemampuan logika matematis pada kategori sedang hingga menengah, sementara hanya sebagian kecil yang menunjukkan kemampuan sangat tinggi maupun sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir logis, penalaran numerik, dan pemecahan masalah matematis pada responden cenderung bervariasi namun relatif seimbang di antara kelompok peserta.

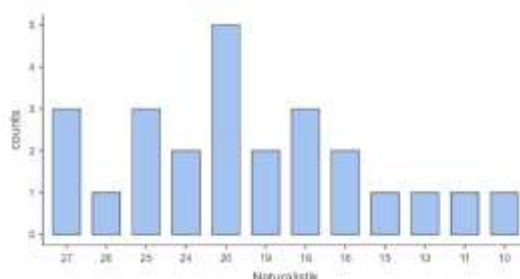
Musical



Gambar 6. Analisis Statistika Deskriptif Musical

Berdasarkan diagram histogram di atas, dapat diinterpretasikan bahwa distribusi data pada aspek musical menunjukkan variasi tingkat kemampuan yang cukup beragam di antara responden. Nilai musical dengan frekuensi tertinggi terdapat pada angka 16 dengan jumlah 5 responden. Selanjutnya, nilai 13 memiliki frekuensi 3 responden, sedangkan nilai 4, 12, 15, 20, 21, dan 22 masing-masing memiliki 2 responden. Adapun nilai 10, 11, 18, 19, dan 24 menunjukkan frekuensi terendah, yaitu hanya 1 responden. Secara keseluruhan, distribusi ini menggambarkan bahwa kecerdasan musical responden cenderung dominan pada tingkat menengah, dengan kecenderungan positif terhadap kemampuan apresiasi dan ekspresi musik.

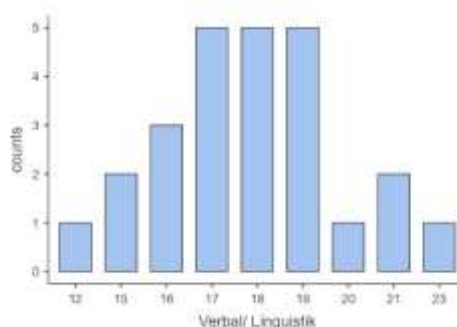
Naturalistik



Gambar 7. Analisis Statistika Deskriptif Naturalistik

Berdasarkan diagram histogram di atas, terlihat bahwa nilai naturalistik dengan frekuensi tertinggi terdapat pada angka 20 dengan jumlah 5 responden. Nilai 27, 25, dan 18 masing-masing memiliki 3 responden, sedangkan nilai 24, 19, dan 16 memiliki 2 responden. Adapun nilai 26, 15, 13, 11, dan 10 memiliki frekuensi terendah, yaitu 1 responden. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecerdasan naturalistik pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan kemampuan cukup baik dalam mengenali dan memahami lingkungan alam.

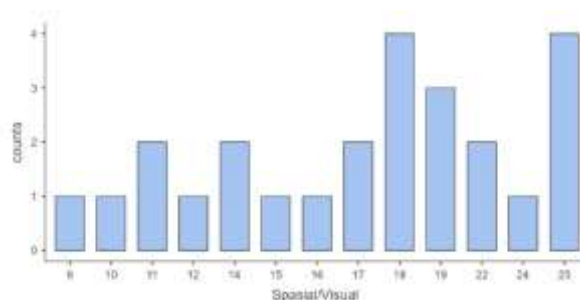
Verbal/Linguistik



Gambar 8. Analisis Statistika Deskriptif Verbal

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan Verbal/Linguistik responden menunjukkan variasi nilai yang cukup beragam. Nilai yang paling banyak muncul berada pada rentang 17 hingga 19, masing-masing dengan jumlah 5 responden, yang berarti sebagian besar responden memiliki kemampuan verbal/linguistik pada kategori tinggi. Sementara itu, nilai yang lebih rendah seperti 12, 15, dan 16 memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, yaitu antara 1 hingga 3 orang, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang berada pada kategori rendah hingga sedang. Demikian pula, pada nilai 20, 21, dan 23, jumlah responden relatif lebih sedikit, yaitu antara 1 hingga 2 orang, yang menandakan bahwa hanya beberapa responden yang memiliki kemampuan verbal/linguistik sangat tinggi. Secara keseluruhan, distribusi data menunjukkan pola yang cenderung normal, dengan konsentrasi responden berada di tengah-tengah rentang nilai. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan verbal/linguistik yang baik dan seimbang, tanpa adanya perbedaan ekstrem antarindividu.

Spasial/Visual



Gambar 9. Analisis Statistika Deskriptif Spasial

Berdasarkan diagram di atas, kemampuan spasial/visual responden menunjukkan variasi yang cukup beragam. Nilai tertinggi terdapat pada skor 18 dan 25, masing-masing dengan jumlah responden sebanyak 4 orang. Sementara itu, skor lainnya seperti 9, 10, 12, 15, 16, dan 24 memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, yaitu hanya 1 orang. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan spasial/visual pada kategori menengah hingga tinggi, dengan kecenderungan nilai terkonsentrasi di bagian atas rentang skor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan spasial/visual responden relatif baik, meskipun masih terdapat beberapa individu dengan kemampuan yang lebih rendah.

Karakter (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap sepuluh indikator karakter yaitu kemandirian, kejujuran, ketekunan, ketangguhan, tanggung jawab, kedisiplinan, etika berkomunikasi, keberinisiatifan, kepedulian, dan kerja sama, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat variasi tingkat penguasaan karakter di antara responden. Nilai mean (rata-rata) menunjukkan kecenderungan tingkat pencapaian setiap karakter, sementara nilai median, standar deviasi, serta rentang skor minimum dan maksimum menggambarkan penyebaran dan keragaman data.

Variabel dengan rata-rata tertinggi adalah ketangguhan (mean = 3,4), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat ketangguhan yang relatif baik dibandingkan karakter lainnya. Median sebesar 3 memperkuat temuan bahwa sebagian besar individu berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam hal ketangguhan. Hal ini juga didukung oleh standar deviasi 1,38 yang menunjukkan adanya variasi cukup besar, artinya tidak semua responden menunjukkan tingkat ketangguhan yang sama kuat.

Sebaliknya, karakter dengan rata-rata terendah adalah keberinisiatifan (mean = 1,44) dan etika berkomunikasi (mean = 1,68). Kedua variabel ini memperlihatkan bahwa aspek inisiatif dan kemampuan berkomunikasi secara etis masih relatif lemah pada sebagian besar responden. Median keberinisiatifan sebesar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat rendah, sementara standar deviasi 0,961 menunjukkan adanya penyebaran yang moderat, menandakan bahwa sebagian kecil responden menunjukkan inisiatif lebih tinggi dibandingkan lainnya.

Kemandirian memiliki rata-rata 1,84 dengan median 2 dan standar deviasi 0,85. Hasil ini menunjukkan tingkat kemandirian yang masih berada pada kategori rendah hingga sedang, namun dengan penyebaran yang relatif kecil, artinya sebagian besar responden menunjukkan pola serupa. Kejujuran dan ketekunan masing-masing memiliki rata-rata 2,96 dan 2,88, dengan median 3, yang menandakan bahwa kedua aspek ini tergolong cukup baik dan relatif stabil dalam kelompok responden. Standar deviasi kejujuran (1,37) dan ketekunan (0,97) menunjukkan variasi sedang, yang berarti masih ada perbedaan tingkat penghayatan nilai-nilai tersebut di antara individu.

Tanggung jawab (mean = 2,6) dan kedisiplinan (mean = 2,24) menunjukkan tingkat sedang, dengan median masing-masing 3 dan 2. Nilai ini menandakan bahwa sebagian besar responden cukup memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin, namun belum merata sepenuhnya. Variasi data pada kedua variabel ini (standar deviasi 1,15 dan 0,93) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku tanggung jawab dan disiplin antar responden.

Kepedulian dan kerja sama memiliki rata-rata 2,28 dan 2,32, dengan median 2, yang berarti

kedua karakter tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rasa peduli terhadap orang lain dan kemampuan bekerja sama sudah mulai terbentuk, namun belum mencapai tingkat optimal. Standar deviasi yang relatif tinggi (masing-masing 1,14 dan 1,28) mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam penerapan nilai-nilai ini. Jika dilihat dari rentang skor minimum dan maksimum, sebagian besar variabel menunjukkan rentang yang luas, dari nilai terendah 0 atau 1 hingga nilai tertinggi antara 3 dan 6. Hal ini menggambarkan adanya perbedaan mencolok dalam penghayatan dan penerapan nilai-nilai karakter antar responden.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa karakter ketangguhan, kejujuran, dan ketekunan merupakan aspek yang paling menonjol di antara responden, sedangkan keberinisiatifan dan etika berkomunikasi merupakan aspek yang paling lemah dan perlu mendapat perhatian lebih dalam pengembangan karakter. Variasi skor pada hampir semua variabel menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara seragam, sehingga diperlukan upaya pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan agar semua aspek karakter dapat berkembang secara seimbang.

PENCAPAIAN MAHASISWA (Y)

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pencapaian Akademik Mahasiswa

Descriptives	
	IPK
N	25
Missing	0
Mean	3.54
Median	3.53
Mode	3.43 ^a
Standard deviation	0.186
Minimum	3.00
Maximum	3.80

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa jumlah responden sebanyak 25 orang dengan tidak ada data yang hilang (Missing = 0). Nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,54, Median sebesar 3,53, dan Modus sebesar 3,43, menunjukkan bahwa nilai IPK responden cenderung berada pada rentang tinggi. Nilai simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 0,186 menunjukkan bahwa variasi atau perbedaan antar-IPK responden relatif kecil, yang berarti nilai IPK responden cenderung seragam. Adapun nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 3,80, memperlihatkan bahwa seluruh responden memiliki IPK di atas rata-rata standar kelulusan (3,00). Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa responden memiliki prestasi akademik yang baik dan relatif konsisten.

UJI HIPOTESIS

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi pengaruh multiple intelligences dan karakter terhadap pencapaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Melalui uji ini dapat diketahui apakah setiap variabel bebas secara individual memiliki kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi pencapaian mahasiswa, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil pengujian uji t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Uji T

Predictor	Estimate	SE	95% Confidence Interval		t	p	Stand. Estimate
			Lower	Upper			
Intercept	5.1344	2.52331	-0.09863	10.3674	2.03	0.054	
MULTIPLE INTELLIGENCES(X1)	-0.0329	0.02172	-0.07793	0.0122	-1.51	0.144	-0.320
KARAKTER	0.0235	0.00664	0.00973	0.0373	3.54	0.002	0.748

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap pencapaian mahasiswa, diperoleh temuan yang berbeda antara variabel multiple intelligences dan karakter. Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel multiple intelligences memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,0329 dengan nilai t sebesar -1,51 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,144. Nilai p tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik pengaruh multiple intelligences terhadap pencapaian mahasiswa tidak signifikan. Selain itu, interval kepercayaan 95 persen untuk variabel ini berada pada rentang -0,07793 hingga 0,0122 yang mencakup nilai nol, yang semakin menguatkan bahwa multiple intelligences tidak memberikan pengaruh yang bermakna secara parsial terhadap pencapaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan profil kecerdasan majemuk mahasiswa belum secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian yang diraih apabila tidak diikuti oleh faktor pendukung lain.

Tidak signifikannya pengaruh multiple intelligences dapat disebabkan oleh belum optimalnya pengakomodasian variasi kecerdasan mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Strategi pembelajaran yang cenderung seragam berpotensi membuat potensi kecerdasan tertentu tidak tereksplorasi secara maksimal, sehingga keberadaan kecerdasan majemuk tidak secara langsung tercermin dalam pencapaian mahasiswa. Selain itu, pada jenjang pendidikan tinggi, tuntutan akademik yang bersifat umum dan terstandar dapat membuat perbedaan kecerdasan majemuk menjadi kurang menonjol dalam menentukan hasil pencapaian (Wahidah, 2025).

Berbeda dengan variabel multiple intelligences, variabel karakter menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa karakter memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0235 dengan nilai t sebesar 3,54 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa karakter berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencapaian mahasiswa. Interval kepercayaan 95 persen untuk variabel karakter berada pada rentang 0,00973 hingga 0,0373 dan tidak mencakup nilai nol, yang menegaskan kekuatan pengaruh variabel ini.

Pengaruh positif karakter terhadap pencapaian mahasiswa mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan kemandirian, cenderung mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik. Karakter berperan sebagai faktor penguat yang mendorong konsistensi usaha, kemampuan mengelola waktu, serta ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh potensi kecerdasan, tetapi juga oleh kualitas karakter yang dimiliki dan diimplementasikan dalam kehidupan akademik sehari-hari (Hidayat & Prasetya, 2024).

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh multiple intelligences dan karakter secara simultan terhadap pencapaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Uji F digunakan untuk menilai apakah model regresi yang dibangun layak dan apakah kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
MULTIPLE INTELLIGENCES(X1)	0.0482	1	0.0482	2.29	0.144
KARAKTER	0.2637	1	0.2637	12.53	0.002
Residuals	0.4631	22	0.0210		

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel multiple intelligences dan karakter secara simultan menghasilkan nilai F sebesar 12,53 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama multiple intelligences dan karakter berpengaruh signifikan terhadap pencapaian mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi pencapaian mahasiswa secara bermakna.

Meskipun hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel karakter yang berpengaruh signifikan, hasil uji F membuktikan bahwa ketika kedua variabel dianalisis secara simultan, kontribusinya terhadap pencapaian mahasiswa tetap signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya peran kombinatorik antara potensi kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa dalam membentuk pencapaian, meskipun kekuatan pengaruh terbesar berasal dari aspek karakter.

Secara konseptual, hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian mahasiswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal. Multiple intelligences dapat berfungsi sebagai potensi dasar yang dimiliki mahasiswa (Hasanuddin, 2021), sedangkan karakter berperan sebagai faktor penggerak yang menentukan sejauh mana potensi tersebut dapat diwujudkan dalam pencapaian nyata (Fauzy, 2014). Dengan demikian, model yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut lebih tepat digunakan untuk menjelaskan pencapaian mahasiswa dibandingkan dengan model yang hanya mempertimbangkan salah satu variabel secara terpisah.

Berdasarkan hasil uji F tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh multiple intelligences dan karakter secara simultan terhadap pencapaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dapat diterima. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan pencapaian mahasiswa perlu dilakukan secara holistik melalui pengembangan karakter yang konsisten serta pengelolaan potensi kecerdasan majemuk secara lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa multiple intelligences dan karakter secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 12,53 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi pencapaian mahasiswa secara bermakna dan layak digunakan sebagai dasar analisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Meskipun hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel karakter yang berpengaruh signifikan terhadap pencapaian mahasiswa, hasil uji F menegaskan bahwa keberadaan multiple intelligences tetap memiliki kontribusi ketika dianalisis secara bersama-sama dengan karakter. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian mahasiswa tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal yang saling melengkapi, dengan karakter sebagai faktor dominan yang menggerakkan pemanfaatan potensi kecerdasan yang dimiliki mahasiswa.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa multiple intelligences berperan sebagai potensi dasar yang melekat pada individu, sedangkan karakter berfungsi sebagai faktor penguat yang menentukan sejauh mana potensi tersebut dapat diwujudkan dalam pencapaian nyata. Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan pengembangan kecerdasan majemuk dan pembentukan karakter secara simultan lebih tepat digunakan dalam menjelaskan dan meningkatkan pencapaian mahasiswa dibandingkan dengan pendekatan yang hanya menekankan salah satu aspek secara terpisah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh multiple intelligences dan karakter secara simultan terhadap pencapaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dapat diterima. Hasil penelitian ini memberikan

implikasi bahwa upaya peningkatan pencapaian mahasiswa perlu dilakukan secara holistik melalui penguatan karakter yang berkelanjutan serta pengelolaan potensi kecerdasan majemuk secara lebih optimal dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Fauzy, M. (2014). Hubungan Karakter dengan Kecerdasan Mahasiswa Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta. *Epigram*, 11(2).
- Hasanuddin, H. (2021). Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 7(1), 97-105.
- Hidayati, A., & Prasetya, S. P. (2024). Pengaruh Karakter Pebelajar terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Tadris IPS IAI AL-Fatimah Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2643-2648.
- Hujjatusnaini, N., Meliyani, M., Yuliandari, Y., Yulianti, I., Sulistiowati, N. Y., & Istiqomah, N. (2020). Analisis pola hubungan antara gaya belajar, karakter dan multiple intelligences Mahasiswa Pada pembelajaran biologi terintegrasi fenomena Coronavirus-19. *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(3), 76-83.
- Jayanti, M. A., & Jamil, A. M. M. (2024). Hubungan multiple intelligences pada unsur intrapersonal dengan IPK mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 24(2), 5.
- Nugroho, P., & Budiarsih, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 637-647.
- Pitriani, P. (2024). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Multiple Intelligences. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 2(4), 22-28.
- Sari, I. T. P., & Sylvia, E. (2020). Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur Kabupaten Garut. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 28-40.
- Wahidah, F. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Karakter Moderat Berbasis Multiple Intelligence. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 10(2), 1-11.
- Zubair, S. (2024). Analisis Hubungan Jenis Kecerdasan Majemuk dengan kemampuan Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo*, 9(1), 99-107.